

**DIVERSIFIKASI SUMBER PENDAPATAN RUMAH TANGGA PEMBUDIDAYA
RUMPUT LAUT DI KELURAHAN LEMBANG KECAMATAN BANTAENG
KABUPATEN BANTAENG*****Diversification of Household Income Sources for Seaweed Farmers in Lembang
Village, Bantaeng District, Bantaeng Regency*****Ilham Nur**Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar
Ilhamnoor288@gmail.com**Sitti Arwati**Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar
sittiarwati@unismuh.ac.id**Hasriani**Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar
hasriani.ani@unismuh.ac.id

Koresponden: Ilhamnoor288@gmail.com 085172311280

Abstrak**Jejak pengiriman:**Diterima: 16-5-2024
Revisi Akhir: 9-10-24
Disetujui: 10-10-2024

Kemarau Panjang dan intensitas curah hujan yang tinggi menyebabkan pembudidaya mengalami penurunan produksi sehingga pendapatan pembudidaya menurun dan pembudidaya mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Cara mengatasi faktor pembatas ini, yaitu diversifikasi usaha. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan aset penghidupan dan usaha diversifikasi apa yang dilakukan rumah tangga pembudidaya rumput laut di Kelurahan Lembang. Teknik penentuan informan dengan metode *Purposive Sampling*, dengan jumlah 10 orang pembudidaya rumput laut. Teknik analisis data yaitu secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset penghidupan (1) modal manusia yaitu tingkat Pendidikan yang rendah dengan rata-rata lulusan SD mempengaruhi kurangnya pengetahuan pembudidaya, namun dengan pengalaman cukup tinggi yaitu 10-20 tahun. dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam diversifikasi usaha. (2) Modal Finansial memanfaatkan pendapatan atau tabungan dari hasil budidaya rumput laut beserta usaha lainnya dan pinjaman dari pedagang pengumpul. (3) Modal fisik pembudidaya yaitu perahu, kendaraan, rumah pribadi, dan peralatan pertanian. Diversifikasi sumber pendapatan yang dipilih oleh rumah tangga pembudidaya rumput laut di Kelurahan Lembang antara lain sebagai petani saka, buruh bangunan, tukang kayu, dan istri dan anak juga berkontribusi besar dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangganya dengan bekerja sebagai tukang jahit, pembibit rumput laut, dan karyawan toko.

Kata kunci: Pembudidaya, Diversifikasi, Aset Penghidupan

Abstract

Long drought and high rainfall intensity cause cultivators to experience a decrease in production so that the income of cultivators decreases and cultivators have difficulty meeting their household needs. How to overcome this limiting factor, namely business diversification. The purpose of this study is to determine the utilization of livelihood assets and what diversification efforts are carried out by seaweed cultivator households in Lembang Village. The technique of determining informants using the Purposive Sampling method, with a total of 10 seaweed cultivators. Data analysis techniques are descriptive qualitative. The results showed that livelihood assets (1) human capital, namely a low level of education with an average elementary school graduate, affect the lack of knowledge of cultivators, but with a fairly high experience of 10-20 years. can increase knowledge and skills in business diversification. (2) Financial Capital utilizes income or savings from seaweed cultivation along with other businesses and loans from collecting traders. (3) The cultivator's physical capital is boats, vehicles, private houses, and agricultural equipment. The diversification of income sources chosen by seaweed farming households in Lembang Village among others as snapper farmers, construction workers, carpenters, and wives and children also contributes greatly to meeting their household needs by working as tailors, seaweed seedlings, and shop employees.

Keywords: *Cultivators, Diversification, Livelihood Assets*

Pendahuluan

Indonesia memiliki perairan laut yang cukup luas dengan garis pantai sepanjang 81.290 Kilometer merupakan pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada (Salim, 2023). Jika ditinjau dari berbagai macam peruntukannya dan sumber daya yang dimilikinya, wilayah pesisir adalah tempat yang sangat produktif.

Rumput laut, yang lebih dikenal sebagai seaweed, adalah salah satu sumber daya hayati yang sangat melimpah di perairan Indonesia, dengan jumlah sekitar 8,6% dari total biota laut (Suparmi, 2013). Rumput laut merupakan salah satu komoditas andalan untuk pengembangan usaha skala kecil dan menengah (Faisal, 2022). Beberapa keunggulan rumput laut antara lain peluang pasar ekspor yang luas, harga yang stabil, dan tidak adanya kuota perdagangan. Budidaya rumput laut tergolong sederhana sehingga mudah dikuasai, dengan siklus pembudidayaan yang singkat sehingga cepat menghasilkan keuntungan (Madji *et al.*, 2019). Hal menjadikan membudidaya rumput laut sebagai tumpuan pendapatan bagi masyarakat pesisir di Indonesia (Sasmita, 2019).

Kabupaten Bantaeng di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki potensi besar untuk pengembangan budidaya rumput laut karena memiliki garis pantai sepanjang \pm 35 km dengan luas wilayah 343,79 km² berdasarkan laporan tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantaeng periode 2013-2017 (Sasmita, 2019). Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sebagian warga yang bermukim di wilayah pesisir Kabupaten Bantaeng memilih budidaya rumput laut sebagai salah satu mata pencaharian mereka (Wisma Wardhani, Hamrun, 2021). Budidaya rumput laut di Kabupaten Bantaeng dimulai dikenal masyarakat pada tahun 1987 (Rahmawati, 2019). *Eucheuma cottonii* merupakan salah satu jenis rumput laut yang dibudidayakan di Kabupaten Bantaeng.

Masalah yang sering dihadapi oleh para pembudidaya rumput laut adalah kemarau panjang, jika suhu air terlalu tinggi akan menghambat pertumbuhan dan intensitas curah hujan yang tinggi atau gangguan cuaca, seperti gelombang besar dan angin kencang. Gelombang

besar tidak hanya merusak atau mematahkan rumput laut, tetapi juga menyebabkan penyebaran lumpur yang mengakibatkan kekeruhan air di area budidaya. Air yang keruh dapat menghambat pertumbuhan rumput laut karena sedimen menempel pada rumput laut. Hal ini menyebabkan para pembudidaya mengalami penurunan produksi sehingga pendapatan pembudidaya menurun dan pembudidaya akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Diversifikasi adalah cara untuk mengatasi penghalang ini. Perusahaan menggunakan diversifikasi sebagai strategi untuk beroperasi di banyak segmen industri (multisegment), baik yang terkait maupun tidak terkait (Biso *et al.*, 2017).

Diversifikasi diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi rumah tangga pembudidaya rumput laut di Kelurahan Lembang. Dengan memanfaatkan aset penghidupan pembudidaya dapat melakukan usaha diversifikasi, dimana usaha diversifikasi ini memungkinkan pembudidaya untuk meningkatkan pendapatannya meskipun produktivitas budidaya menurun karena ada sumber pendapatan lain yang dapat membantu mereka dan keluarga mereka hidup.

Berdasarkan latar belakang ini, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pemanfaatan aset penghidupan rumah tangga pembudidaya rumput laut, (2) Apa saja diversifikasi sumber pendapatan yang dipilih oleh rumah tangga pembudidaya rumput laut di Kelurahan Lembang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Metode

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelurahan Lembang, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng. Penelitian berlangsung selama dua bulan, mulai dari bulan Januari sampai Maret 2024.

B. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling, di mana informan yang dipilih adalah para pembudidaya rumput laut yang berada di wilayah Kelurahan Lembang, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang pembudidaya rumput laut dengan kriteria, pengalaman minimal 10 tahun membudidaya rumput dan memiliki lebih dari satu pekerjaan atau sumber pendapatan..

C. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah Data kualitatif. Sumber data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan informan dengan menggunakan panduan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen di lokasi penelitian yang berkaitan dengan kebutuhan data penelitian ini seperti data geografis lokasi penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi, dan data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan di lapangan. Langkah-langkah teknik analisis data penelitian deskriptif kualitatif, reduksi data, sajian data, penarikan simpulan.

Hasil dan Pembahasan

A. Identitas Informan

Identitas Informan dalam penelitian ini ialah dasar untuk mengemukakan lebih jauh

berbagai macam usaha dan aktifitas yang dilakukan oleh pembudidaya untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya serta rumah tangga keluarganya. Identitas responden meliputi nama informan, umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan.

a. Umur

Kapabilitas fisik dan pola pikir pembudidaya dapat dipengaruhi oleh umur. umumnya pembudidaya yang masih berusia muda memiliki kapabilitas fisik yang lebih dibanding pembudidaya yang berusia lanjut. Kemampuan fisik seorang pembudidaya dalam mengelola usaha taninya dan melakukan pekerjaan tambahan lainnya atau diversifikasi sumber pendapatan sangat dipengaruhi oleh faktor usia. Sebaran pembudidaya berdasarkan umur produktif di bagi menjadi 2 klasifikasi, yaitu kelompok umur 18 tahun merupakan kelompok usia pembudidaya yang paling muda dan kelompok umur 58 tahun merupakan kelompok pembudidaya paling tua, untuk memperoleh gambaran mengenai rentang usia para pembudidaya, dapat ditemukan pada tabel yang berikut.

Tabel 1. Identitas Informan berdasarkan kelompok umur

No.	Kelompok Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	18-40	3	30
2	40-58	7	70
Jumlah		10	100

Sumber : Data primer setelah diolah 2024

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar informan tergolong dalam kelompok umur (40-58 tahun) yaitu 7 orang atau (70%), sisanya terdapat 3 orang informan (30%), berada pada kelompok umur (18-40 tahun), kedua kelompok umur ini masih tergolong dalam usia produktif, sehingga sangat potensial untuk melakukan berbagai macam pekerjaan karena masih memiliki kapabilitas fisik dan pola pikir yang holistik.

b. Pendidikan

Salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir pembudidaya adalah tingkat pendidikan mereka. Jenjang pendidikan yang dimiliki pembudidaya mempengaruhi pengetahuan yang mereka miliki. Untuk memahami bagaimana proses pengambilan keputusan dilakukan oleh para pembudidaya rumput laut dan pekerjaan tambahan lainnya, tingkat pengetahuan informan secara umum berdasarkan hasil wawancara dilokasi penelitian dapat dilihat dari jenjang tingkat Pendidikan yang telah ditempuh. Data ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dilokasi penelitian.

Tabel 2. Identitas informan berdasarkan pendidikan

No	Kelompok Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	7	70
2	SMP	2	20
3	SMA	1	10
Jumlah		10	100

Sumber : Data primer setelah diolah 2024

Tabel 2, menunjukan bahwa sebagian besar atau (70%) informan hanya menempuh pendidikan sampai pada tingkat SD saja, sedangkan yang berpendidikan tingkat SMP (20%) dan yang berpendidikan tingkat SMA (10%). Hal ini mengemukakan bahwa dalam usaha budidaya rumput laut maupun pekerjaan tambahan, pembudidaya tidak tergantung pada jenjang pendidikan yang ditempuh, tetapi mereka hanya mengandalkan kemampuan dan pengalaman usaha budidaya rumput laut yang di tekuni sejak usia muda dan selain itu pula budidaya rumput laut masih mengandalkan penggunaan teknologi sederhana.

c. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan seorang pembudidaya akan mempengaruhi pola kejanya pembudidaya dengan tanggungan keluarga yang besar cenderung lebih dinamis dan berani mengambil pekerjaan tambahan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Hal ini didorong oleh rasa tanggung jawab kepala keluarga

untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarganya. Adapun jumlah tanggungan keluarga informan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Identitas Informan berdasarkan jumlah tanggungan keluarga

No	Tanggungan keluarga (Orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-2	3	30
2	3-4	5	50
3	5-6	2	20
Jumlah		10	100

Sumber : Data primer setelah diolah 2024

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar informan memiliki tanggungan 3-4 dengan persentasen 50% sedangkan jumlah tanggungan 5-6 sebanyak 2 orang dengan persentase (20%) begitu pula dengan jumlah tanggungan 1-2 sebanyak 3 orang dengan persentase (30%). Besar jumlah tanggungan keluarga ini berpengaruh terhadap kebutuhan pembudidaya untuk mencari pekerjaan tambahan. Motivasi utamanya adalah untuk menyekolahkan anak-anak mereka dan memenuhi kebutuhan hidup keluarga secara memadai.

B. Aset penghidupan

Aktivitas penghidupan berkelanjutan merupakan strategi yang dipilih berdasarkan prioritas dan peluang yang tersedia untuk memanfaatkan asset atau kemampuan yang dimiliki dalam rangka mempertahankan atau meningkatkan taraf hidup. Asset penghidupan rumah tangga bervariasi, tergantung pada modal yang dimiliki, seperti modal manusia, fisik, dan finansial. Rumah tangga dengan akumulasi aset yang besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi kerentanan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Achlul Sita Dania (2022) bahwa rumah tangga dengan asset yang beragam mampu melakukan kegiatan yang lebih kompleks dalam mempertahankan penghidupan mereka.

a. Modal Manusia (Human Capital)

Menurut Baiquni (2006), pendekatan penghidupan (livelihoods approach) menempatkan manusia (people center) sebagai subjek utama dan prioritas utama. Modal manusia mencerminkan kemampuan seseorang untuk memperoleh akses yang lebih baik terhadap kondisi penghidupan mereka. Modal manusia merupakan modal terpenting yang memungkinkan seseorang untuk melaksanakan rencana penghidupan dan menjabai tujuan. Untuk dapat mengelola aset penghidupan lainnya, modal manusia juga di perlukan. Dalam penelitian ini, modal manusia dilihat berdasarkan pengalaman, Pendidikan, pengetahuan atau keterampilan, dan ketersediaan tenaga kerja.

Tingkat pendidikan informan dalam penelitian ini masih terbilang rendah dikarenakan rata-rata informan hanya lulusan SD. Tingkat pendidikan ini didukung dengan lamanya pengalaman budidaya atau pekerjaan lainnya (diversifikasi). Adapun pengalaman melakukan diversifikasi informan di Kelurahan Lembang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng dapat di lihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Pengalaman Diversifikasi Informan

No	Pengalaman diversifikasi (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-10	5	50
2	11-20	5	50
Jumlah		10	100

Sumber : Data primer setelah diolah 2024

Tingkat pengalaman dalam melakukan diversifikasi oleh informan yaitu 1-10 tahun sebanyak 5 orang (50%) dan yang memiliki pengalaman diversifikasi 21-20 tahun sebanyak 5 orang (50%). Ini menunjukkan bahwa dari segi pengalaman bekerja, pada umumnya mereka telah berpengalaman dan menguasai soal manajemen waktu dan tenaga untuk ekerja di luar budidaya rumput laut.

Berkat pengalaman panjang yang dimiliki, para pembudidaya telah terbiasa dan mampu mengatur waktu mereka dengan baik untuk menjalankan pekerjaan ganda, seperti budidaya rumput laut dan buruh bangunan. Selain mampu mengatur waktu, pengalaman juga mampu mengasah pengetahuan dan keterampilan informan. Seperti halnya menurut Asmawi 2017, pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu.

Jumlah anggota rumah tangga informan yang mampu bekerja atau berpenghasilan rata-rata 2 (dua) orang. Semakin banyak jumlah anggota keluarga produktif yang membantu perekonomian keluarga, seperti dalam usaha budidaya rumput laut maka biaya tenaga kerja semakin berkurang karena kebutuhan untuk membayar tenaga sewa berkurang. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga pembudidaya ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pembudidaya secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang. Peran anggota keluarga ini adalah sebagai aset utama dalam membantu perekonomian keluarga.

Istri atau wanita juga memiliki peran dalam membantu perekonomian keluarga. Istri pembudidaya di Kelurahan Lembang sebagian besar masih fokus dalam membantu proses usaha budidaya rumput laut dan beberapa berjualan dan menjadi penjahit hal ini disebabkan sebagai ibu rumah tangga, tanggung jawab untuk merawat anak-anak dan melakukan tugas-tugas rumah tangga. Ini menjadi hambatan dalam mencari pekerjaan yang membutuhkan jam kerja reguler atau fleksibel diluar rumah.

b. Modal Finansial

Modal finansial dapat berupa uang tunai dan tabungan, pendapatan dari kegiatan pertanian maupun non pertanian serta pengiriman uang yang dapat memberikan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Izzati & Anantanyu, 2021).

Pada umumnya pembudidaya di Kelurahan Lembang memanfaatkan sumber pendapatan dari budidaya rumput laut dan usaha tani atau pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan sebagian disisihkan untuk ditabung. Beberapa pembudidaya juga menggunkan pinjaman yang ditawarkan oleh pedagang pengumpul dengan jaminan hasil panen pembudidaya, pinjaman ini digunakan pembudidaya sebagai modal untuk mengupah para pembibit. Ketika menghadapi situasi mendesak, seperti kerusakan pada lahan budidaya rumput laut yang mengakibatkan kerugian, para pembudidaya akan memanfaatkan tabungan mereka sebagai modal usaha untuk memulihkan kegiatan budidaya akibat cuaca ekstrim ataupun serangan penyakit yang bahkan mengakibatkan gagal panen.

Selain dijadikan modal rumput laut, pendapatan dan tabungan pembudidaya di Kelurahan Lembang dijadikan modal usaha seperti toko kelontong dan jasa menjahit.

c. Modal Fisik

Modal fisik adalah prasarana dasar dan fasilitas lain yang dibangun untuk mendukung proses penghidupan masyarakat (Rathna Wijayanti, M. Baiquni, 2016). Prasarana yang dimaksud meliputi pengembangan lingkungan fisik yang membantu masyarakat dalam melaksanakan tugas kehidupan lebih produktif. Modal fisik mengacu pada sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan usaha tani petani (Izzati & Anantanyu, 2021). Kepemilikan aset dan sarana prasarana merupakan bentuk pemanfaatan modal fisik oleh pembudidaya di Kelurahan Lembang.

Aset yang dimiliki pembudidaya di Kelurahan Lembang beragam seperti perahu, sepeda motor, rumah pribadi, peralatan pertanian. Adapun asset yang dimiliki informan rumah tangga pembudidaya rumput laut dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5. Aset yang dimiliki informan di Kelurahan Lembang

No	Aset Fisik	Jumlah Informan Yang Memiliki Aset	Persentase
1	Perahu	10	100%
2	Sepeda Motor	9	90%
3	Rumah Pribadi	10	100%
4	Alat pertanian	4	40%

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2024

Tabel 5, mengemukakan bahwa semua informan di Kelurahan Lembang memiliki perahu dan rumah dengan persentase 100%, informan yang memiliki motor yaitu 9 informan dengan persentase 90%, dan informan yang memiliki alat pertanian sebanyak 40% karena informan tersebut juga bekerja sebagai petani.

C. Diversifikasi sumber pendapatan rumah tangga pembudidaya

Ellis (1999) menyatakan bahwa diversifikasi sumber pendapatan sebagai proses di mana rumah tangga melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan taraf hidup mereka dengan dukungan kemampuan ekonomi dan sosial. Tujuan diversifikasi pendapatan dalam jangka pendek adalah untuk keamanan pendapatan rumah tangga (Jonas, 2017).

Dalam penelitian ini, diversifikasi merujuk pada kegiatan usaha atau pekerjaan lain yang dilakukan oleh informan diluar pekerjaannya sebagai pembudidaya rumput laut. Dengan kata lain, diversifikasi adalah upaya informan pembudidaya maupun anggota keluarganya di Kelurahan Lembang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng yang bertujuan meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Jenis pekerjaan di luar usaha budidaya rumput laut dari informan, dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Pilihan Jenis Pekerjaan di Luar Usaha Pembudidaya Rumput Laut pada Informan di Kelurahan lembang Kecamatan Bantaeng

No.	Jenis Pekerjaan di Luar Usaha budidaya RL	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Petani	4	40
2	Buruh Bangunan	4	40
3	Tukang Kayu	1	10
4	Toko Kelontong	1	10
	Jumlah	10	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan yang dipilih informan selain dari budidaya rumput laut yaitu, sebagai petani sebesar (40%), diikuti oleh buruh bangunan sebesar (40%), tukang kayu, dan usaha toko kelontong masing-masing sebesar (10%).

Buruh bangunan dipilih karena informan mempunyai tingkat keahlian dalam berbagai teknik konstruksi seperti pemasangan struktur, penggunaan alat-alat, dan pemahaman tentang bahan bangunan. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rudi Sutrisno dan Dedy Arifinanto, 2018) Studi ini menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap keterampilan buruh konstruksi bangunan di Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki buruh, semakin terampil mereka dalam melakukan pekerjaan konstruksi bangunan.

Petani penyakap ialah petani yang tidak memiliki lahan pertanian namun menggarap lahan milik orang lain dengan sistem bagi hasil. Dari hasil bekerja sebagai petani, pembudidaya mampu memenuhi kebutuhan rumah tangganya seperti beras, pembudidaya tidak harus membeli lagi. Pembudidaya di Kelurahan Lembang memilih bekerja sebagai petani dikarenakan sebagian besar informan mempunyai keterampilan dan pengetahuan tentang praktik pertanian yang baik, termasuk memilih varietas tanaman yang sesuai kondisi lahan, pengaturan jadwal yang optimal dan teknik pengendalian hama dan penyakit yang tepat. Keterampilan dalam penggunaan alat pertanian dan teknologi moderan seperti traktor. Kualitas manajemen waktu dan keputusan yang baik sangat penting untuk mengatur kegiatan. Hal ini sejalan yang diungkapkan oleh (Fadhilah *et al.*, 2018) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan secara umum antara lain pendidikan, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia. Lama pengalaman bertani membuat petani memiliki pengetahuan dan keterampilan. Adanya pengetahuan yang baik tentang suatu hal, akan mendorong terjadinya perubahan perilaku pada diri individu, dimana pengetahuan tentang manfaat suatu hal akan menyebabkan seseorang bersikap positif terhadap hal tersebut, demikian pula sebaliknya.

Menjadi tukang kayu memungkinkan pembudidaya mengembangkan keterampilannya dalam industri tersebut. Ini termasuk keterampilan teknis seperti pemotongan, pemasangan,

dan penyelesaian kayu, serta kepemilikan manajerial. Beberapa pekerjaan tukang kayu dapat dilakukan secara fleksibel, tergantung pada proyek dan kebutuhan pelanggan. Ini memungkinkan informan untuk mengatur jadwal kerjanya dengan lebih baik, terutama informan memiliki kewajiban lain seperti merawat rumput laut. Informan bekerja sebagai tukang kayu mungkin merupakan cara untuk mengekspresikan kreativitas dan minat pribadi dalam kerajinan kayu. Hal ini dapat memberikan kepuasan pribadi dan meningkatkan keseimbangan dalam kehidupan kerja dan pribadi. Walaupun hasil dari bekerja sebagai tukang kayu tidak menentu namun cukup untuk kebutuhan rumah tangga mereka.

Dengan memiliki toko pembudidaya dapat menghasilkan pendapatan tambahan dari usaha budidaya mereka. Toko kelontong bisa menjadi sumber pendapatan yang baik karena dapat dimiliki dan dijalankan dengan modal relatif rendah. Selain itu, lokasi toko terletak di lokasi strategis yaitu disekitar pemukiman, hal ini juga dapat melayani kebutuhan sehari-hari masyarakat lokal, seperti menyediakan bahan-bahan kebutuhan pokok, makanan ringan, atau minuman. Dari toko ini pembudidaya mampu mendapatkan omset Rp.300.000-400.000/minggu, ini mampu mencukupi kebutuhan sehari-sahari rumah tangga mereka.

Telibat dalam kegiatan usaha lain diluar budidaya rumput laut merupakan strategi yang diterapkan oleh para pembudidaya untuk mempertahankan kehidupan mereka. Dengan melakukan diversifikasi tersebut, mereka berupaya mendapatkan sumber penghasilan tambahan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari

Pendapatan dari kegiatan diversifikasi pembudidaya rumput laut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. pendapatan pekerjaan diluar budidaya rumput laut

No.	Pekerjaan	Pendapatan Rata-Rata Per bulan
1	Buruh Bangunan	Rp.2.325.000
2	Petani Sakap	Rp.1.440.000
3	Tukang Kayu	Rp.1.000.000
4	Toko Kelontong	Rp.1.200.000

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2024

Tabel 7 menunjukkan rata-rata pendapatan perbulan informan diluar budidaya rumput laut sebagai buruh bangunan yaitu Rp.2.325.000, sedangkan rata-rata pendapatan petani sakap sebesar Rp.1.440.000, dan rata-rata pendapatan tukang kayu yaitu Rp.1.000.000, begitupun pembudidaya yang membuka toko kelontong rata-rata pendapatannya sebesar Rp.1.200.000. Ini menunjukan bahwa buruh bangunan menjadi pekerjaan yang berkontribusi paling besar terhadap pembudidaya rumput laut jika dibandingkan dengan pekerjaan lainnya.

Selain kepala rumah tangga, istri dan anak pembudidaya juga berkontribusi besar dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangganya, seperti istri yang bekerja sebagai tukang jahit dan pembibit rumput laut. Anak pembudidaya juga ada beberapa yang bekerja di luar budidaya rumput laut, anggota rumah tangga yang bekerja diluar budidaya rumput laut dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Anggota rumah tangga pembudidaya yang bekerja

No	Anggota Keluarga	Jenis Pekerjaan
1	Anak	Buruu Bangunan, Karyawan Toko
2	Istri	Penjahit, pembibit rumput laut

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2024

Dari hasil penelitian anggota rumah tangga pembudidaya hanya sebagian kecil yang bekerja hal ini dilihat dari tabel 8, yang dimana anak pembudidaya dengan usia produktif hanya dua orang yang bekerja diluar sektor budidaya rumput laut yakni bekerja sebagai buruh bangunan, dan karyawan toko, adapun istri pembudidaya hanaya satu orang memiliki pekerjaan diluar budidaya, sendangkan istri-istri pembudidaya yang lainnya membantu proses pengikatan bibit rumput laut. Ibu rumah tangga juga memiliki tanggung jawab besar terhadap keluarga, yang seringkali membatasi waktu yang dapat dialokasikan bekerja diluar rumah sehingga hanya sebagian kecil ibu rumah tangga yang bekerja diluar sektor budidaya rumput laut.

Simpulan dan Saran

A. Simpulan

(1) Aset penghidupan yang dimanfaatkan rumah tangga pembidaya di Kelurahan Lembang, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng yaitu pada modal manusia yaitu tingkat Pendidikan, pengalaman, kemampuan serta keterampilan, dan tenaga kerja pembudidaya. Modal Finansial memanfaatkan pendapatan atau tabungan dan pinjaman. Sedangkan modal fisik yaitu perahu, para-para, sepeda motor, rumah, dan peralatan pertanian. (2) Diversifikasi sumber pendapatan yang dipilih oleh rumah tangga pembudidaya rumput laut di Kelurahan Lembang yaitu sebagai petani saka, buruh bangunan, dan tukang kayu, dan membuka toko kelontong. Buruh bangunan menjadi pekerjaan yang berkontribusi paling besar terhadap pembudidaya rumput laut jika dibandingkan dengan pekerjaan lainnya. Istri pembudidaya bekerja sebagai penjahit, adapun yang membuka toko kelontong dan anak pembudidaya bekerja sebagai buruh bangunan dan karyawan toko.

B. Saran

(1) Lembaga keuangan mikro diperlukan agar dapat membantu pembudidaya dalam berinvestasi, terkait dengan pilihan diversifikasi yang sesuai dengan karakteristik pembudidaya rumput laut di Kelurahan Lembang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. (2) Perlunya penyediaan lapangan kerja dari Pemerintah Daerah yang dapat menjembatani ketidakberdayaan pembudidaya rumput laut di Kelurahan Lembang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng dalam menghadapi hambatan budidaya.

Daftar Pustaka

- Biso, J., Andaki, J. A., & Manoppo, V. E. N. (2017). Diversifikasi Usaha Rumah Tangga Nelayan Di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *Akulturas (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan)*, 5(10), 763–768. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/Akulturas/article/view/18827>
- Fadhilah, M. L., Eddy, B. T., & Gayatri, S. (2018). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Produksi Pada Petani Padi Di Kecamatan Cimanggung Kabupaten Cilacap. *Agrisociconomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.14710/agrisociconomics.v2i1.1327>
- Faisal, M. (2022). *Manajemen Rantai Pasok Rumput Laut Jenis Eucheuma Cottoni Di Dusun Boddia Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan*. Lampiran 2, 1–5.
- Izzati, A., & Anantanyu, S. (2021). *Pemanfaatan Livelihood Assets Sebagai Strategi Bertahan Hidup Petani Daerah Konservasi Das Solo Di Desa Beruk Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar*. 6, 75–80.
- Jonas, S. (2017). *Estimation Of Household Income Diversification In South Africa : A Case Study Of Three Provinces*. 113(1), 1–9.
- Madji, S., Engka, D. S. ., & Sumual, J. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Emba*, 7(3), 3998–4006.
- Rahmawati, T. (2019). *Peran Perempuan Pada Usaha Pembudidaya Rumput Laut Di Kabupaten Bantaeng (Studi Kasus Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng)*. 7(2), 134–146.
- Rathna Wijayanti, M. Baiquni, R. H. (2016). *Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset Di Sub Das Pusur , Das Bengawan Solo*. 4, 133–152. <https://doi.org/10.14710/jwl.4.2.133-152>.
- Rudi Sutrisno Dan Dedy Arifianto. (2018). Analisis Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Keterampilan Tukang Batu Di Kota Bandung. *Jurnal Teknik Sipil*, Vol. 8, No.

-
- Salim, H. (2023). *Analisis Tingkat Pendapatan Petani Rumput Laut (Studi Kasus Di Kecamatan Wara Timur , Kota Palopo , Provinsi Sulawesi Selatan)*. 3, 10162–10174.
- Sasmita, E. K. A. (2019). *Analisis Pendapatan Petani Rumput Laut Di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng Eka Sasmita*.
- Wisma Wardhani1*, Hamrun2, M. A. P. P. (2021). *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Sumber Daya Genetik Rumput Laut Di Kabupaten Bantaeng*. 1(1), 46–64.